

Penerapan Etika Bisnis dalam Wirausaha Berbasis Syariah (Studi Kasus pada Toko Besi & Bangunan di Kabupaten Pati)

by Nanik Ermawati

Submission date: 18-Jul-2018 09:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 983338383

File name: call_paper_nanik_2_uui_2015_1.docx (54.76K)

Word count: 4936

Character count: 31717

Penerapan Etika Bisnis dalam Wirausaha Berbasis Syariah (Studi Kasus pada Toko Besi & Bangunan di Kabupaten Pati)

Nanik Ermawati

Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus

n444n11k@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bisnis dengan latar belakang agama, yaitu Syari'ah kian marak dan menjamur. Salah satu usaha yang berlatar belakang syaria'ah adalah toko besi dan bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan etika bisnis berbasis syariah pada toko besi dan bangunan dalam kegiatan bisnisnya. Penelitian ini dilakukan pada toko besi dan bangunan "Rina Khatulistiwa" di Kabupaten Pati. Fokus permasalahan dalam penelitian ini tentang bagaimana penerapan etika bisnis tentang kesejahteraan karyawan dan pelayanan terhadap pelanggan toko dalam perspektif syari'ah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* dengan sifat penelitian deskriptif dan untuk memecahkan masalah dengan pendekatan normatif dengan analisa kualitatif. Informasi data di ambil dari pemilik toko, karyawan toko, pelanggan toko. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara ke tempat penelitian secara langsung. Setelah data terkumpul kemudian di analisa menggunakan metode kualitatif dengan cara induktif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa praktek etika bisnis yang dilakukan oleh UD Rina Khatulistiwa dalam pemenuhan kesejahteraan karyawan sudah sesuai dengan syariah, dan pelayanan terhadap pelanggan toko sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Kata Kunci : bisnis berbasis syariah, etika bisnis, kesejahteraan karyawan.

Abstract

Business development with religious backgrounds, namely Shariah increasingly prevalent and flourishing. One of the business background to shariah is a hardware store and building. This study aims to determine the application of sharia-based business ethics at the hardware and building store in its business activities. This research was conducted at the hardware store and building "Rina Khatulistiwa" in Pati regency. The problem of this study on how the implementation of business ethics on the welfare of employees and customer service in the store Shari'ah perspective. The method used in this research is a field research with descriptive study nature and to solve problems with the normative approach with a qualitative analysis. Data information is taken from shopkeepers, store employees, customers shop. Data obtained through observations and interviews to the research directly. After the data collected then analyzed using qualitative methods by way of inductive.

Results of this study prove that the practice of business ethics conducted by UD Rina Khatulistiwa in the fulfillment of employee benefits has been in accordance with sharia, and customer service shop is in conformity with Islamic principles.

Keywords: Sharia-based business, business ethics, employee welfare, service.

A. Pendahuluan

Perkembangan bisnis dengan latar belakang agama, yaitu Syari'ah kian marak dan menjamur. Seiring dengan kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim terhadap penggunaan dan pemanfaatan produk (barang maupun jasa) yang halal dan barokah, maka peran produsen atau perusahaan-perusahaan berbasis syariah menjadi sebuah alternative masa depan yang sangat menjanjikan (Adimas Fahmi, 2013). Bisnis dengan berbasis syariah akan membawa wirausaha muslim kepada kesejahteraan dunia dan akhirat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis yaitu : taqwa, kebaikan, ramah, amanah (Hasan Ali, 2009). Wirausaha muslim hendaknya memiliki perilaku yang baik seperti bertindak ramah kepada konsumen (Hasan Ali, 2009).

Perilaku yang baik dalam hal ini bisa dilihat dalam aspek pelayanan karyawan terhadap pelanggan toko. Pelanggan toko merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat penjualan toko. Dalam agama islam di ajarkan ketika seseorang menginginkan suatu kebaikan maka janganlah memberikan sesuatu keburukan kepada orang lain. Berikut ini surat Al Baqarah ayat 267, yang menjelaskan hal tersebut :

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan darinya padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" (Departemen Agama RI, 2004:46).

Menurut Thorik G. dan Utus H. (2006:77) menyatakan bahwa sebuah servis yang baik tidak hanya sebatas bagaimana penjual melayani konsumen mengenai kebutuhan konsumen. Servis yang dimaksudkan disini adalah pelayanan yang diberikan oleh penjual dengan sepenuh hati sehingga dalam menyampaikan pelayanan tersebut mengenai hati konsumen. Konsumen yang sudah jatuh hati dengan penjual tersebut akan berusaha loyal dengan produk yang ditawarkan. Islam menganjurkan setiap pelaku bisnis untuk bersikap profesional yakni dapat bekerja dengan cepat dan tepat sehingga tidak menyia-nyiaakan amanat yang menjadi tanggung jawabnya, sebagaimana terdapat dalam hadis Rasulullah saw diriwayatkan oleh Bukhari yang artinya:

"apabila amanat disia-siakan, maka tunggulah kehancurannya, berkata seseorang: bagaimana caranya menyia-nyiaakan amanat ya Rasulullah? Berkata Nabi: apabila diserahkan sesuatu pekerjaan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya" (Thorik G. dan Utus H., 2006:116).

Menurut Adiwarman Karim (2003:73) seseorang yang dalam menjalankan bisnisnya tidak berperilaku baik ketika melayani konsumen, maka hal tersebut. Berdasarkan Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 menjelaskan Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka; mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya” (Departemen Agama RI, 2004)

Berdasarkan surat di atas, dapat ditarik kesimpulan pengusaha dalam menghadapi konsumen harus berlaku ramah dan lemah lembut. Keramahan yang diberikan oleh penjual ini akan memberikan dampak yang baik bagi konsumen. Dalam hal tersebut dampak yang terjadi adalah konsumen akan berada pada titik yang aman dan nyaman. Dengan titik yang aman dan nyaman itulah yang menyebabkan konsumen tidak akan lari ke penjual yang lain. Bagi penjual seharusnya bersikap pemaaf, ketika ada konsumen yang tidak mengenakan hati sebaiknya segera dimaafkan supaya usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.

Karyawan yang baik akan menjalankan tugas dengan baik, oleh karena itu perusahaan harus memberikan reward atas kerja keras yang telah dilakukan oleh karyawan. Dalam hal ini perusahaan wajib memenuhi hak sebagai seorang karyawan. Menurut Muhammad, 2008 ada empat prinsip untuk memuliakan hak-hak pekerja 1) kemerdekaan manusia, 2) kemuliaan derajat manusia, 3) keadilan dan anti-diskriminasi, 4) kelayakan upah pekerja.

Gaji atau upah merupakan suatu hak yang diterima oleh karyawan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Dalam hal ini kewajiban bagi para pengusaha untuk berlaku adil mengenai hal pemenuhan hak dan kewajiban sebagai pemilik usaha. Kewajiban karyawan adalah bekerja sebaik mungkin, sedangkan pengusaha memiliki kewajiban untuk memberikan imbalan yang pantas dan sesuai dengan tingkat pekerjaan yang telah di kerjakan oleh karyawan tersebut. Secara Undang-Undang ketenagakerjaan, ketika pengusaha tidak membayar gaji atau upah yang semestinya, berarti pengusaha tersebut telah melanggar Undang-Undang tersebut. Hal itu sejalan dengan perintah dalam agama islam, dimana prinsip keadilan digunakan dalam hal gaji dan upah. Keadilan dalam islam mengenai gaji merupakan prinsip dimana karyawan memperoleh gaji dan upah sesuai dengan tingkat proporsional pekerjaan karyawan masing-masing. Pengusaha harus adil dalam menggaji karyawan melalui dengan kinerja karyawan juga.

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan sistem penggajian yang di syaratkan adalah gaji karyawan harus memenuhi upah minimum regional (UMR). Upah minimum regional ini disesuaikan dengan daerah masing-masing. Pihak daerah wajib mengatur tentang upah minimum regional. Begitu juga di dalam islam, antara pengusaha dan karyawan di awal pekerjaan karyawan harus ada akad atau kesepakatan di antara dua pihak. Kesepakatan tersebut salah satunya terkait dengan gaji. Ketika di akad sudah jelas bagaimana system penggajian dan system kerja dari karyawan, masing-masing sudah mengetahui hak dan kewajiban masing-masing. Sehingga ketika bekerja ada kelegaan di antara ke dua belah pihak. Pada kenyataannya, di dalam perusahaan komponen karyawan atau sumber daya manusia merupakan komponen yang juga sangat penting demi kemajuan dari perusahaan. Dalam hal ini antara perusahaan dan karyawan ini memiliki kerjasama yang kuat dan saling ketergantungan dalam mengelola perusahaan. Perusahaan tanpa memiliki sumber daya manusia yang handal tidak akan mampu untuk menjadi lebih besar (Hasibuan, 2003). Supaya terjalin kerjasama yang solid, hendaknya perusahaan selalu memperhatikan kesejahteraan masing-masing karyawan. Salah satu nya adalah gaji tersebut. Sedangkan kondisi yang ada di lapangan ada beberapa perusahaan yang tidak memberikan kewajiban kepada karyawan, sehingga banyak konflik yang bermunculan. Karena masalah gaji akibat yang ditimbulkan menyebabkan karyawan tidak termotivasi untuk bekerja lebih giat lagi.

Berdasarkan fenomena yang ada, diharapkan pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan kesejahteraan kepada karyawan secara adil dan merata. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mempertegas pentingnya kelayakan upah dalam sebuah hadis: "Mereka (para budak dan pelayanmu) adalah saudaramu, Allah menempatkan mereka di bawah asuhanmu, sehingga barangsiapa mempunyai saudara di bawah asuhannya maka harus diberinya makan seperti apa yang dimakannya (sendiri) dan memberi pakaian seperti apa yang dipakainya (sendiri), dan tidak membebankan pada mereka tugas yang sangat berat, dan jika kamu membebarkannya dengan tugas seperti itu, maka hendaklah membantu mereka (mengerjakannya)." (HR. Muslim). Pengusaha diperbolehkan memiliki harta namun kepemilikannya bukanlah untuk dirinya saja, karena seharusnya juga memperhatikan kondisi lingkungan sekitar yang perlu dibantu sehingga ada fungsi sosial di dalamnya. Pengusaha selalu berpedoman pada segitiga abadi yang menggambarkan hubungan antara Allah SWT sebagai penguasa tunggal, dengan harta dan manusia (Buhari Alma, 2007).

Betapa pentingnya hubungan antara pengusaha, karyawan dan pelanggan maka ketiga aspek tersebut harus bisa di kelola dengan baik. Pengelolaan itu harus

didasarkan dengan etika yang berlaku. Etika dibutuhkan dalam perusahaan untuk menghindari persaingan serta mewujudkan bisnis yang sehat, maka dikenal istilah etika bisnis. Etika bisnis yang digunakan untuk mengendalikan persaingan bisnis agar tidak menjauhi norma-norma yang ada. Pandangan etika kontemporer berbeda dari sistem etika syari'ah. Ada enam sistem etika yang menjadi acuan pemikiran etika bisnis yaitu : kepentingan pribadi (*relativisme*), perhitungan untung rugi (*utilitarianisme*), kewajiban (*universalisme*), hak, kepentingan individu dan keadilan (Rafik Isa, 2004). Etika bisnis Syari'ah menjamin, baik pebisnis, mitra bisnis, maupun konsumen, masing masing akan saling mendapatkan keuntungan (Johan Arifin, 2009). Dalam realitas bisnis kekinian terdapat kecenderungan bisnis tanpa memperhatikan etika. Disinilah peran dari syari'ah sebagai suatu sistem yang bisa menjawab permasalahan tersebut. Produk yang bermunculan saat ini banyak yang hanya mengemas produk kemudian di beri label atau embel-embel syariah. Padahal produknya belum tentu syariah dalam proses pembuatannya. Produk yang syariah tidak sekedar dilihat dari namanya yang syariah, namun proses dalam membuat produk juga harus diperhatikan. Misalkan produk yang akan diproduksi ini dalam membuatnya harus memenuhi konsep jujur, amanah dan sejenisnya. Dengan konsep syariah yang dibentuk tadi selanjutnya akan mendapatkan perhatian bagi pelanggan yang menggunakan produk tersebut. Pelanggan akan loyal dengan produk kita, jika produknya mengena di hati pelanggan.

Brand syariah ini dikenal dengan nama *religion brand*. Dimana pengusaha tidak hanya mengemas produk dengan nama syariah, tetapi juga harus memunculkan asas, konsep, manusia, implementasi dan hasil yang benar-benar menampilkan sosok bisnis berbasis syariah yang utuh, unik dan barokah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti memilih Toko Bangunan Rina Khatulistiwa sebagai objek penelitian dengan alasan toko ini merupakan toko bangunan yang sudah dua puluh tahun berdiri dan terlama di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Selain itu pemilik dari toko ini seorang haji dengan menjalankan bisnis nya menggunakan konsep syariah.

B. Rumusan Masalah

Apakah pelayanan dan kesejahteraan karyawan UD Rina Khatulistiwa sesuai dengan prinsip syariah? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep syariah pelayanan dan kesejahteraan karyawan UD Rina Khatulistiwa.

C. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Etika

Maryani & Ludigdo (2001), etika adalah aturan yang dibentuk untuk mengatur sikap, tingkah laku, perbuatan seseorang dalam berkehidupan sehari-hari. Sehingga etika terkait dengan hal yang baik dan hal yang buruk.

K. Bertens, dalam buku berjudul Etika (1994), mendefinisikan etika sebagai berikut:

- 1) Etika adalah niat, apakah perbuatan itu boleh dilakukan atau tidak sesuai pertimbangan niat baik atau buruk sebagai akibatnya. .
- 2) Etika adalah nurani (bathiniah), bagaimana harus bersikap etis dan baik yang sesungguhnya timbul dari kesadaran dirinya.
- 3) Etika bersifat absolut, artinya tidak dapat ditawar-tawar lagi, kalau perbuatan baik mendapat pujian dan yang salah harus mendapat sanksi.
- 4) Etika berlakunya, tidak tergantung pada ada atau tidaknya orang lain yang hadir.

2. Etika Bisnis dan Etika Bisnis Syariah

Pada abad 21 saat ini, perusahaan besar berusaha untuk menerapkan etika bisnis dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penerapan etika bisnis oleh perusahaan besar tersebut dapat dilihat dari bagaimana perusahaan memiliki tanggung jawab social kepada masyarakat yang ada di sekeliling perusahaan. Tanggung jawab perusahaan ini diperuntukkan bagi lingkungan sekitar juga. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh James Liebig (2005). Hasil dari penelitian tersebut terdiri dari : 1). Seseorang bekerja sesuai dengan etika, 2). Perusahaan dapat menaikkan keadilan social masyarakat, 3). Lingkungan akan lestari, 4). Manusia akan lebih kreatif, 5). Membangun dunia bisnis yang lebih social, 6). Ilmu ekonomi bebas nilai. Berdasarkan ke enam dimensi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis dapat dengan mudah diterapkan. Oleh karena itu tidak ada alasan perusahaan untuk tidak menerima etika bisnis dalam menjalankan usahanya.

Etika bisnis syari'ah adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadis yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis (Djakfar Muhammad, 2008). Syari'ah adalah sebuah pedoman yang digunakan oleh para muslim yang digunakan untuk menentukan etika manusia dalam berkehidupan dan berkebangsaan. Begitu juga bisnis dalam hal syariah merupakan bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah ini lebih mengedepankan tenaga kerja, masalah upah dan gaji, bagaimana mendistribusikan barang, bagaimana cara mendistribusikan kekayaan, bagaimana cara perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, bagaimana hubungan perusahaan dengan Tuhan, konsumen, supplier, karyawan dan pihak yang terkait dengan perusahaan. Konsep itulah yang melekat dari bisnis dengan konsep syariah.

Bisnis merupakan suatu pekerjaan yang di anjurkan oleh Allah. Berdasarkan (Qs. 62:10), menyatakan bahwa manusia yang menjalankan dunia bisnis wajib menjalin hubungan yang harmonis antar semua bagian yang terkait dengan bisnis tersebut. Selain itu ada juga surat yang menyatakan bahwa dalam menjalankan bisnis, seharusnya pengusaha tidak boleh melakukan suatu kecurangan apapun, misalnya : penipuan supaya konsumen mau untuk membeli. Konsumen di iming-imingi khasiat yang baik-baik padahal kenyataannya tidak seperti yang di ucapkan, sehingga konsumen tertarik untuk membeli. Berdasarkan surat (QS. 4: 29), hal tersebut tidak dibenarkan secara agama islam. Sebelum adanya etika bisnis syariah ini, sudah sejak lama ada yang namanya etika bisnis. Etika bisnis merupakan konsep kapitalis yang sudah lama di praktekan oleh kaum kapitalis. Perbedaan yang mendasar dari dua konsep tersebut adalah pada bagian tauhid dan memiliki orientasi akhirat. Jadi konsep dari etika bisnis syariah ini tidak hanya bersifat duniawi saja, tetapi juga akhirat sangat penting. Dua hal yang tidak boleh timpang, sehingga jalan dari usaha akan menjadi lebih barakah dan diridhai Allah.

3. Pelayanan Konsumen & Kualitas Pelayanan Menurut Perspektif Islam

Dalam menjalankan dunia bisnis, pengusaha sebaiknya memperhatikan juga dalam hal persaingan bisnis. Persaingan bisnis ini akan semakin ketat jika masing-masing pengusaha saling menjatuhkan usaha temannya sendiri. Untuk menyikapi hal tersebut, masing-masing perusahaan harus memiliki etika dalam berusaha. Etika ini dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mampu untuk melayani konsumen dengan baik. Pelayanan konsumen yang baik ini akan berdampak baik buat perusahaan. Akibatnya banyak konsumen yang tidak akan berpindah ke tempat lain, karena merasa perusahaan tersebut telah mampu memenuhi keinginan konsumen. Pelayanan yang dimaksud kan disini adalah perusahaan mampu memberikan segala yang dibutuhkan oleh konsumen, sehingga konsumen merasa nyaman ketika datang ke perusahaan tersebut (Purwadarminto, 1996).

Di dalam islam aspek pelayanan juga merupakan aspek yang sangat penting. Islam mengajarkan bahwa kualitas pelayanan merupakan standarisasi syariah. Untuk menjalankan usaha yang berbasis syariah, pengusaha harus memenuhi kaidah-kaidah islam. Kaidah-kaidah tersebut digunakan untuk menunjang perusahaan. Karena islam dalam bermuamalah, tidak hanya berhubungan dengan manusia dan alam sekitar, tetapi juga harus berhubungan dengan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Dengan kata lain ketika pengusaha akan berlaku curang dalam usaha nya, maka pengusaha tersebut

akan berpikir ulang, karena pengusaha memiliki iman. Dimana pengusaha percaya adanya Allah SWT. Dengan keimanan tersebut pengusaha akan mengurungkan niatnya untuk berlaku curang. Beberapa aspek secara islami yang harus dipenuhi bahwa syariah sebagai standar penilaian adalah sebagai berikut :

1. Keandalan, perusahaan sebagai penyedia jasa dan barang harus mampu memberikan pelayanan yang baik dengan karyawan yang bersikap ramah terhadap pelanggan
2. Kemampuan fisik, pengusaha harus memperhatikan bagaimana penampilan karyawan dalam melayani konsumen. Jangan sampai konsumen enggan untuk datang ke perusahaan karena penampilan karyawan yang jorok.
3. Jaminan, perusahaan hendaknya memperhatikan bagaimana komunikasi antara karyawan dengan konsumennya. Perusahaan harusnya memberikana jaminan ke konsumen mengenai bagaimana cara karyawan memperlakukan konsumen dalam menggunakan jasanya.
4. Emphaty, perusahaan sebaiknya memberikan kepada konsumen. Pengusaha harus care terhadap konsumen, melalui bagaimana konsumen tidak kecewa ketika datang perusahaan tersebut. Karyaean harus dibekali dengan softskill dalam menghadapi konsumen. Ketika konsumen datang ke perusahaan, karyawan diajarkan untuk segera menyapa dan langsung diberikan arahan tentang apa yang di butuhkan oleh konsumen tersebut. Perhatian yang diberikan oleh perusahaan ini haruslah dilandasi dengan aspek keimanan dalam rangka mengikuti seruan Allah SWT untuk selalu berbuat baik kepada orang lain.

4. Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan adalah kondisi dimana karyawan merasa nyaman dengan posisi di perusahaan, antara pekerjaan dengan imbalan yang diterima sesuai kemudian akan diberikan bantuan dana lebih lanjut atas pekerjaan yang telah dilakukan. Karyawan merasa puas dengan hasil yang di dapat atas pekerjaan tersebut. Contoh kesejahteraan yang dapat diterapkan bagi perusahaan misalnya : pembayarannya kepada mereka yang sakit, uang bantuan untuk tabungan karyawan, pembagian berupa saham, asuransi, perawatan dirumah sakit, dan pensiun (Hasibuan, 2003). Selain itu fungsi dari kesejahteraan karyawan dapat diberikan untuk peningkatan disiplin kerja karyawan, dimana karyawan akan bekerja lebih giat lagi. Dengan bekerja lebih giat, diharapkan karyawan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu tingkat keluar masuknya karyawan juga bisa dihindari. Karena karyawan sudah merasa nyaman dengan tempat dia bekerja saat ini. Pemberian kesejahteraan karyawan

dapat berupa kesejahteraan social. Kesejahteraan social ini meliputi : adanya uang pension bagi pegawai yang sudah purna tugas. Hal ini sangat berarti sekali bagi pegawai yang akan menghadapi masa pension. Untuk menghadapi masa pension, pegawai akan merasa berat ketika tidak memiliki tabungan yang besar ketika masa baktinya sudah habis. Berbeda, jika karyawan diberikan uang pension, karyawan akan bekerja dengan rajin karena ada stimulus dari perusahaan. Karyawan akan bekerja dengan baik karena dengan begitu karyawan sudah memiliki masa depan. Nanti ketika sudah habis masa kerjanya, pegawai tersebut sudah memiliki gambaran untuk kehidupannya kelak sehabis masa kerja.

Menurut Hasibuan (2000:187), ada beberapa tujuan yang ditujukan dari diberlakukannya kesejahteraan sosial, diantaranya : 1). Karyawan akan lebih loyal dengan perusahaan, 2). Karyawan akan lebih nyaman dalam bekerja, 3). Meningkatkan kinerja karyawan, 4). Menurunkan tingkat absensi karyawan, karena karyawan semangat bekerja atas pemberian kesejahteraan tersebut, 5). Lingkungan pekerjaan yang nyaman dan kondusif, 6). Membantu kelancaran operasional perusahaan.

Kesejahteraan pegawai merupakan hal yang dasar bagi perusahaan. Ketika perusahaan tidak memberikan hak yang sepantasnya bagi karyawan, maka akan berdampak luar biasa bagi perusahaan. Karyawan dapat melakukan mogok kerja. Ketika karyawan mogok kerja, berapa kerugian yang di derita perusahaan. Banyak dampak lain salah satunya kinerja perusahaan akan menurun. Karyawan akan bekerja seandainya sendiri, karena merasa kebutuhannya tidak terpenuhi. Rasa yang tidak nyaman akan terjadi ketika kesejahteraan ini tidak terpenuhi. Banyak karyawan yang tidak loyal terhadap perusahaan. Banyak karyawan yang berusaha untuk meninggalkan perusahaan. Akibatnya produk yang dihasilkan pun tidak akan maksimal. Program kesejahteraan karyawan adalah tunjangan – tunjangan dan peningkatan kesejahteraan yang pemberiannya tidak berdasarkan pada kinerja pegawai tetapi didasarkan kepada keanggotaannya sebagai bagian dari organisasi serta pegawai sebagai seorang manusia yang memiliki banyak kebutuhan agar dapat menjalankan kehidupannya secara normal dan bekerja lebih baik (Mariot, 2002).

Berdasarkan beberapa hal di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan karyawan memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan. Alangkah baiknya perusahaan tetap memperhatikan hal ini. Akan berdampak baik, jika aspek ini dijalankan dengan baik. Sesuai dengan tujuan perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi. Disini juga dapat diterapkan dengan pemberian kesejahteraan yang cukup bagi karyawan, maka karyawan akan lebih kreatif lagi. Dengan kreatifitas inilah yang menjadikan perusahaan bisa maju lebih pesat.

D. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul
1	Adimas Fahmi Firmansyah, 2013	Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Toko Santri Syari'ah Surakarta)
2	Endah Lestari, 2004	Etika Bisnis di UD Karya Mandiri Pati dalam Perspektif Hukum Islam
3	Hasbi Ma'nawi, 2008	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Etika Bisnis
4	Muhammad Syaiful Ma'arif, 2004	Etika Bisnis dalam Pengambilan Keuntungan Jasa Wartel (Studi Kasus Wartel Kopma UNY)

Sumber : diolah peneliti, 2015

E. Kerangka Teoritik

Islam mengatur bagaimana menempatkan sumber daya manusia pada sebuah perusahaan, karena islam sangat peduli terhadap hukum perlindungan hak-hak dan kewajiban antara pekerja dengan yang mempekerjakan (Adimas, 2013). Etika kerja dalam Islam mengharuskan bahwa bayaran dan gaji serta spesifikasi dari suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya harus sesuai dengan kesepakatan awal, dan pembayaran harus segera dilaksanakan saat pekerjaan itu telah selesai tanpa penundaan ataupun pengurangan (Q.S An- Nisa (4) : 32).

Fenomena yang ada saat ini bisnis berdasarkan pada *profit oriented* tanpa memperdulikan proses memperolehnya, apakah bertentangan dengan etika atau tidak. Berdasarkan *profit oriented* inilah pengusaha akan memberdayakan sumber daya manusia yang di miliki untuk bisa meraih keuntungan yang besar. Untuk mendapatkan profit yang tinggi maka pengusaha akan berusaha mencari biaya yang paling serendah rendahnya. Biaya ini salah satu nya adalah biaya gaji karyawan. Biaya gaji karyawan seharusnya diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang undang undang ketenagakerjaan. Kebutuhan finansial menjadi faktor utama timbulnya perilaku yang tidak etis (Adimas Fahmi, 2013). Sedangkan motif mendapatkan uang lebih besar menjadi faktir pendorong untuk melakukan praktek bisnis yang tidak jujur. Akibatnya tujuan bisnis hanya mengarah untuk hal yang bersifat bendawi (keuntungan semata) sehingga mengabaikan kehalalan dan keberkahan dalam berbisnis. Dalam pandangan etika Islam, bisnis bukan hanya tentang mencari keuntungan, namun mencari keberkahan (Adimas Fahmi, 2013).

Berbisnis tidak diperkenankan melanggar syariat Islam. Syariat Islam itu baik dalam hal modal, strategi, proses, maupun praktek. Islam memiliki perangkat Syari'at yaitu norma agama dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam usaha dan bisnis (Muhammad, 2004). Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berdasarkan pada etika. Oleh karena itu, seharusnya para pelaku bisnis memiki kerangka etika bisnis sehingga dapat menghantarkan aktivitas bisnis yang berkah (Muhammad, 2013). Ketika manusia mulai menyadari kemajuan dalam bidang bisnis yang

menyebabkan manusia kehilangan nilai humanitiknya, maka disitulah peran etika yang sesungguhnya (Adimas Fahmi, 2013). Etika merupakan landasan dasar segala tingkah laku manusia dalam segala aspek kehidupan termasuk bisnis di dalamnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menentukan hasil dari penelitian. Adapun objek yang di teliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang berkaitan dengan pengambilan keuntungan dalam dunia bisnis warnet. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yakni mencari fakta dan kenyataan kemudian membuahkan interpretasi yang tepat. Penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian lapangan dan menggunakan penelitian kualitatif yang mana memerlukan data kata-kata tertulis, peristiwa dan perilaku yang diamati. Kelebihan dari metode ini adalah mempunyai fleksibilitas tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah dalam penelitian (Alwasilah, 2003: 97).

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di toko besi dan bangunan Rina Khatulistiwa Desa Pagerharjo RT 02 RW 03 Wedarijaksa Pati. Toko ini bergerak dibidang jual beli segala macam bahan bangunan berupa semen, pasir, keramik, paving, buis beton.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

- Observasi

Observasi yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari fakta, dengan cara datang langsung kelokasi kemudian melihat kondisi yang ada. Setelah melihat kondisi yang ada kemudian melakukan wawancara terhadap orang-orang yang ada dilingkungan tersebut (Sugiyono, 2010: 66).

- Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh hasil penelitian dengan cara mengumpulkan data data yang dibutuhkan kemudian di simpan dalam bentuk foto, tulisan, tape recorder, video. Dari hasil dokumentasi tersebut kemudian dibuatkan sebuah narasi sebagai hasil dari penelitian.

d. Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah sumber data yang berasal langsung dari sumbernya sendiri (Moleong, 1995: 112). Sumber yang dimaksud disini adalah dari pemilik usaha dan karyawan toko.

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh tanpa melalui perantara, dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian (Surachmad, 1990: 163). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karyawan, konsumen ataupun pemiliknya.

e. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa bagian yang terlibat dalam proses pelayanan konsumen dan proses peningkatan kinerja toko. Berikut ini sampel yang dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi terkait dengan penerapan etika bisnis syariah di toko bangunan sebagai berikut : pemilik, karyawan, pelanggan toko.

f. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles & Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display dan verification (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2010: 147). Setelah melakukan observasi terhadap objek penelitian, penulis mulai menganalisis dan mencoba untuk mengkomparasikan terhadap teori etika bisnis dalam perspektif Syariah.

G. Hasil dan Pembahasan

1. Pelayanan Karyawan Terhadap Konsumen

Karyawan toko besi Rina Khatulistiwa sebelum masuk menjadi karyawan harus mengikuti persyaratan sebagai berikut : 1) Beragama islam 2) Taat beribadah 3) Jujur 4) pendidikan minimal SMP 5) karyawan perempuan wajib berjilbab 6) diutamakan lulusan dari Madrasah Aliyah. Pemilik menanamkan sikap yang baik untuk karyawan ketika menghadapi konsumen diantaranya : 1) ramah dalam melayani konsumen 2) jujur dalam hal pembayaran dan informasi tentang produk yang dijual 3) etika berpakaian dalam bekerja dengan menggunakan baju muslim dan kerudung, bagi karyawan laki laki menggunakan celana panjang dalam bekerja 4).

Pelayanan yang telah diberikan oleh UD Rina Khatulistiwa telah memberikan kepuasan pelanggan. Berikut ini adalah pelayanan yang sudah diberikan oleh UD Rina Khatulistiwa :

- a. Karyawan yang bekerja pada UD Rina Khatulistiwa ini telah memiliki sikap profesional. Sikap profesional ini khususnya yang berhadapan langsung dengan pelanggan. Karyawan UD Rina Khatulistiwa melayani konsumen dengan ramah. Karyawan di ajarkan untuk menyapa

pelanggan sebelum melayani. Karyawan diwajibkan menggunakan baju muslim bagi karyawan perempuan dengan menggunakan jilbab. Bagi karyawan laki laki yang buruh angkut menggunakan celana panjang.

- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik yang dapat menunjang kelancaran produk ke pelanggan secara cepat dan tepat. Sarana yang ditawarkan oleh UD Rina Khatulistiwa disini ada tempat parkir yang nyaman, jumlah karyawan yang banyak sehingga pelanggan tidak perlu mengantri, UD Rina Khatulistiwa juga dilengkapi dengan mushola.
- c. Produk yang ditawarkan oleh UD Rina Khatulistiwa ini memiliki variasi yang banyak. Dalam artian konsumen sekali berhenti dapat membeli beragam produk dengan kualitas produk dan pelayanan yang mereka inginkan. Produk yang dijual adalah produk yang halal, produk yang tidak dilaranga Agama dan Negara.
- d. Bertanggung jawab kepada setiap pelanggan dari awal hingga selesai. Karyawan diberikan amanah dari pengusaha untuk jujur dalam melayani pelanggan. Jujur disini berupa kualitas produk, harga produk, prosedur pengiriman barang.
- e. Karyawan pada UD Rina Khatulistiwa telah di training oleh pemilik untuk dapat melayani konsumen secara cepat dan tepat. Keunggulan dari UD Rina Khatulistiwa di lengkapi dengan CCTV sehingga memudahkan karyawan dalam melayani pelanggan.
- f. Karyawan mampu memahami kebutuhan konsumen. Sehingga komunikasi antara karyawan dengan konsumen jelas, menyenangkan dan mampu menangkap keinginan dan kebutuhan pelanggan. Karyawan dibekali dengan tutur kata yang baik sehingga pelanggan akan merasa nyaman ketika dilayani karyawan.
- g. Konsumen diberikan jaminan kerahasiaan atas pembelian barang di toko tersebut.
- h. Karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang produk yang dijual, sehingga ketika ada pembeli yang menanyakan tentang spesifikasi barang maka akan dengan mudah dan cepat karyawan dapat memberikan jawabannya tanpa harus bertanya kepada pemilik.
- i. Mampu memberikan kepercayaan kepada pelanggan, sehingga pelanggan merasa yakin dengan apa yang telah dilakukan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisa di atas maka ciri pelayanan yang telah dilakukan oleh UD Rina Khatulistiwa sesuai dengan pelayanan yang baik menurut Kasmir, 2005. Jika pelayanan itu baik maka akan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan kepuasan pelanggan yang tinggi akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan penjualan yang tinggi laba akan meningkat. Disini UD Rina tidak hanya menuntut laba yang tinggi tetapi

lebih mementingkan keberkahan dari Allah SWT dan dengan membuka lapangan pekerjaan bisa membantu orang lain untuk mendapatkan rejeki.

2. **Kesejahteraan Karyawan**

Kesejahteraan buruh /pekerja adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerjas dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat (undang-undang ketenagakerjaan, 2003). Adapun pemenuhan hak karyawan yang telah diterima sebagai pegawai UD Rina Khatulistiwa sebagai berikut :

- a. Karyawan akan mendapatkan gaji bulanan dengan porsi sesuai dengan upah minimum di Kabupaten Pati setiap tanggal 1.
- b. Karyawan mendapatkan uang lembur ketika jam kerja sudah selesai
- c. Karyawan mendapatkan uang tunjangan hari raya menjelang lebaran sesuai dengan lama nya bekerja
- d. Karyawan mendapatkan tunjangan kesehatan ketika mengalami kecelakaan atau sakit
- e. Karyawan diberikan

A. **Kesimpulan dan Saran**

a. **Simpulan**

1. Etika bisnis dalam hal pemenuhan kesejahteraan karyawan yang telah diterapkan Toko Besi dan Bangunan Rina Khatulistiwa telah diterapkan sesuai dengan kaidah-kaidah etika bisnis Islam yang dibenarkan.
2. Aspek pelayanan terhadap pelanggan dijalankan sesuai dengan syariah atau etika bisnis islam.

b. **Saran**

- A. Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas sampel penelitian, masa penelitian, karena harapannya adalah akan menemukan kaidah-kaidah didalam penerapan syariah.
- B. Bagi UD Rina Khatulistiwa agar menerapkan dan mewajibkan untuk berdoa bersama setiap pagi.

G. **Daftar Pustaka**

Ali Hasan,2009, *Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*,Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Arifin Johan, 2009, *Etika Bisnis Syari'ah*, Walisongo Press : Semarang

Atep Adya Barata, 2004, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, PT Elex Media Komputindo,Cet. II : Jakarta

Buchara Alma, 2007, *Pengantar Bisnis*, CVAlvabeta : Bandung

- 1 Dale yolder, 1981, *Personel Management And Industrial Relation*, sixth edition, prentice hall of india : new delhi
- Endah Lestari, 2001, Etika Bisnis di UD Karya Mandiri Pati dalam Perspektif Hukum Islam, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta.
- Fandy Tjiptono, 2004, *Manajemen Jasa*, Andi, Ed. I, Cet. III, : Yogyakarta
- Harahap S. Sofyan, 2010, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Salemba Empat : Jakarta
- Hasbi Ma'nawi, 2008, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Etika Bisnis (Studi Kasus di Sentra Industri Pengecoran Logam Batu Ceper Klaten), *Skripsi UIN Sunan Kalijaga* : Yogyakarta
- Kasmir, 2005, *Etika Customer Service*, Raja Grafindo Persada, Ed. I, Cet. I, : Jakarta
- Malayu SP Hasibuan, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Bumi Aksara : Jakarta
- 1 Malayu SP Hasibuan, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Mariot Tua Efendihariandja, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia* , PT. Gramedia Widia Indonesia : Jakarta
- Muhammad Syaiful Ma'arif, 2004, Etika Bisnis dalam Pengambilan Keuntungan Jasa Wartel (Studi Kasus Wartel Kopma UNY), *Skripsi UIN Sunan Kalijaga* : Yogyakarta
- 1 Mutiara S Panggabean, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia : Jakarta
- O. P Simorangkir, 2009, *Etika Bisnis*.....
- Purwadarminto, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Jakarta
- Rafik Issa Bekun, 2004, *Etika Bisnis Syari'ah*, Alih Bahasa Muhammad Cetakan ke 1, Pustaka Pelajar Yogyakarta
- 1 Sondang P Siagian, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan kesepuluh, PT. Bumi Aksara : Jakarta
- UU ketenaga kerjaan, , 2003, focus media, cetakan pertama, : Bandung

Penerapan Etika Bisnis dalam Wirausaha Berbasis Syariah (Studi Kasus pada Toko Besi & Bangunan di Kabupaten Pati)

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lanangtaruna.wordpress.com

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%